

Pengaruh Kontribusi BPHTB dan PBB-P2 terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung 2015-2019

Regita Nurnajmi, Nunung Nurhayati
 Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 nregitan@gmail.com, nunungunisba65@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the effect of the contribution of BPHTB and PBB-P2 on the effectiveness of Bandung City's Original Revenue in 2015-2019. The research method used is descriptive verification with a quantitative approach. Population retrieval From the report on the realization and target of the Bandung City government budget which after BPHTB and PBB-P2 became effective local taxes, namely 2015-2019. The sampling technique used is purposive sampling. The sample taken is the realization report and budget target for the 2015-2019 period. The data collection technique used is Documentation. To assess the level of contribution ratio of BPHTB and PBB-P2 to the effectiveness of Regional Original Income, data analysis techniques were interpreted according to the criteria determined by the Ministry of Home Affairs. Hypothesis testing used multiple linear regression models with F-test, t-test and simultaneous and partial determination tests. Significantly influence in a positive direction on the effectiveness of Regional Original Revenue. Suggestions for further researchers are that further research is expected to be able to add other aspects besides the Customs for Acquisition of Rights to Land and Buildings (BPHTB) and Rural and Urban Land and Building Taxes (PBB-P2).

Keywords—*BPHTB Cotribution, PBB-P2 Contribution, Regional Original Revenue Effectiveness.*

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontribusi BPHTB dan PBB-P2 terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2015-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif. Pengambilan populasi Dari laporan realisasi dan target anggaran pemerintah Kota Bandung yang setelah BPHTB dan PBB-P2 efektif menjadi pajak daerah, yaitu tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu Purposive Sampling. Sampel yang diambil adalah laporan realisasi dan target anggaran periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Dokumentasi. Untuk menilai tingkat rasio kontribusi BPHTB dan PBB-P2 terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah teknik analisis data diinterpretasikan pada kriteria yang telah ditentukan dari Kepmendagri Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier berganda dengan uji F, uji t dan uji determinasi simultan dan parsial. Berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap efektivitas terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah aspek-aspek lain selain Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan

Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2).

Kata Kunci—*Kontribusi BPHTB, Kontribusi PBB-P2, Efektivitas Pendapatan Asli Daerah.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kesatuan berbentuk republik. Sebagai negara, Indonesia mempunyai tujuan yang dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1994 pada alinea ke empat, yang berbunyi: “Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial”. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut pemerintah terus melakukan pembangunan ekonomi daerah untuk meningkatkan pembangunan nasional. Dalam upaya peningkatan ekonomi daerah perlu adanya peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Pendapatan asli daerah (PAD) adalah pendapatan yang bersumber dan dipungut sendiri oleh pemerintah daerah (Warsito: 2001, 128). Pendapatan asli daerah berperan penting dalam pembangunan suatu daerah, semakin besar pendapatan daerah yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian daerah tersebut (Paramudita: 2018, 2).

Sumber penghasilan terbesar PAD bersumber dari pungutan pajak. Menurut Undang-Undang KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa, pajak digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. (UU KUP Nomor 28 Tahun Pasal 1 Ayat 1). Dalam pengelolaan pemungutannya, pajak terbagi menjadi dua, yaitu Pajak Negara dan Pajak Daerah (Indra Mahardika Putra: 2017, 15). Pemerintah memperkuat desentralisasi fiskal atau penyerahan kewenangan fiskal dari pemerintah pusat kepada pemerintahan daerah. Salah satu bentuk nyatanya yaitu mengalihkan BPHTB dan PBB-P2 menjadi pajak daerah yang secara penuh akan dikelola oleh pemerintah daerah, sehingga diharapkan bisa meningkatkan pendapatan daerah (Intan Cynara Valentina Putri: 2018, 75).

Pengalihan BPHTB dan PBB-P2 menjadi pajak Daerah

diatur dalam Undang-Undang No. 28 tahun 2009 yang berlaku sejak 1 Januari 2010, namun BPHTB efektif menjadi Pajak Daerah sejak 1 Januari 2011 dan PBB-P2 efektif menjadi Pajak Daerah per 1 Januari 2014. Dengan diterbitkannya Undang-Undang No. 28 tahun 2009 pemerintah daerah mendapat pendapatan tambahan dari pajak (Kementerian Keuangan Republik Indonesia). Diberlakukannya Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 merupakan keuntungan khususnya bagi Kota Bandung, karena Kota Bandung adalah salah satu kota pariwisata dan bisnis yang banyak diminati oleh masyarakat domestik maupun asing. Dari aktifitas ekonomi ini, semakin banyak peluang kerja di Kota Bandung dan berdampak pada bertambahnya jumlah penduduk, bahkan pendatang tidak sedikit yang memutuskan untuk menetap di Kota Bandung. Tingginya minat pendatang untuk menetap mendorong mereka ingin memiliki aset berupa tanah dan bangunan dan mendorong banyaknya hunian sewaan guna memenuhi kebutuhan hidup. Besarnya minat masyarakat untuk memiliki aset berupa tanah dan bangunan berdampak terhadap besarnya penerimaan PBB-P2 dan BPHTB dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Dede Kamilah: 2018).

Pada tahun 2013-2018 Kota Bandung menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). RPJMD ini memuat visi Kota Bandung. Pertama, terwujudnya Kota Bandung yang unggul, nyaman, dan sejahtera yang diimplementasikan kedalam empat pembangunan Kota Bandung, yaitu mewujudkan Bandung nyaman melalui perencanaan tata ruang, pembangunan infrastruktur, serta pengendalian pemanfaatan ruang yang berkualitas dan berwawasan lingkungan. Kedua, menghadirkan tata kelola pemerintahan yang efektif, bersih, dan melayani. Ketiga, membangun masyarakat yang mandiri, berkualitas, dan berdaya saing. Keempat, membangun perekonomian yang kokoh, maju, dan berkeadilan. Dalam kerangka mewujudkan visi dan melaksanakan misi Kota Bandung tersebut, maka dilakukan penyusunan kebijakan operasional pada tahun 2013-2018, khususnya pada pengaturan dan penetapan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bandung. (Muhamad Solihin). Besarnya kontribusi PAD dalam APBD merupakan ukuran keberhasilan penyelenggaraan pembangunan, peningkatan pelayanan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (Eddy Purnama:2010).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi BPHTB terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah?
2. Bagaimana kontribusi PBB-P2 terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah?

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi BPHTB terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah
2. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi PBB-P2

terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah

II. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Verifikatif dengan pendekatan Kuantitatif. Pengambilan populasi Dari laporan realisasi dan target anggaran pemerintah Kota Bandung yang setelah BPHTB dan PBB-P2 efektif menjadi pajak daerah, yaitu tahun 2015-2019. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan yaitu Purposive Sampling. Sampel yang diambil adalah laporan realisasi dan target anggaran periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah Dokumentasi. Untuk menilai tingkat rasio kontribusi BPHTB dan PBB-P2 terhadap efektivitas Pendapatan Asli Daerah teknik analisis data diinterpretasikan pada kriteria yang telah ditentukan dari Kepmendagri Pengujian hipotesis menggunakan model regresi linier berganda dengan uji F, uji t dan uji determinasi simultan dan parsial.

III. PEMBAHASAN DAN DISKUSI

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang menjadi sampel. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

TABEL 1. HASIL UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BPHTB	60	9.00	55.00	22.8833	8.44743
PBB	60	2.00	64.00	16.5667	16.10071
PAD	60	50.00	177.00	81.8833	28.20451
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa variabel kontribusi BPHTB yang menjadi sampel berkisar antara 9.00 sampai dengan 55.00 dengan rata-rata sebesar 22.8833. standar deviasi variabel kontribusi BPHTB yaitu 8.44743. variabel PBB-P2 berkisar antara 2.00 sampai dengan 64.00 dengan rata-rata 16.5667. standar deviasi PBB-P2 yaitu 16.10071. Dan variabel PAD berkisar antara 50.00 sampai dengan 177.00 dengan rata-rata 81.8833. Standar deviasi PAD yaitu 2.40121.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan uji regresi liner berganda adalah untuk mengestimasi serta memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen atau variabel Y berdasarkan nilai variabel independen atau variabel X yang diketahui.

Berdasarkan hasil dari output SPSS 22 diperoleh hasil regresi dari kontribusi pajak hotel dan pajak hiburan terhadap efektifitas PAD pada tabel 2 sebagai berikut :

TABEL 2. HASIL PENGUJIAN REGRESI BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.324	7.249		2.252	.028
BPHTB	1.494	.245	.448	6.111	.000
PBB	1.893	.128	1.081	14.759	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil dari tabel di atas terlihat nilai koefisien regresi pada nilai Unstandardized Coefficients “B”, sehingga diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 16.324 + 1.494X_1 + 1.893X_2 + e$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 16.324, artinya apabila variabel kontribusi BPHTB (X1) dan kontribusi PBB-P2 (X2) bernilai 0, maka variabel efektifitas Pendapatan Asli Daerah (Y) akan bernilai sebesar konstanta yaitu 16.324.
- Nilai 1.494X1 merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan sebesar satu satuan, maka akan ada kenaikan efektifitas PAD mencapai 1.292
- Nilai 1.893X2 merupakan koefisien regresi, yang menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan sebesar satu satuan, maka akan ada kenaikan efektifitas PAD mencapai 1.893.

3. Uji F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

TABEL 3. HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	37543.651	2	18771.825	113.944	.000 ^b
Residual	9390.533	57	164.746		
Total	46934.183	59			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), PBB, BPHTB

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil pengujian terhadap Uji F yang dilakukan dengan menggunakan variabel dependen Pendapatan Asli Daerah dan dua (2) variabel independennya yang terdiri dari Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) diperoleh nilai signifikan 0.000 bahwa variabel Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) berpengaruh simultan terhadap variabel dependen (Pendapatan Asli Daerah). Hal ini mengidentifikasi bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak (fit) untuk digunakan sebagai model regresi pengujian hipotesis.

4. Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

TABEL 4. HASIL UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.324	7.249		2.252	.028
BPHTB	1.494	.245	.448	6.111	.000
PBB	1.893	.128	1.081	14.759	.000

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

- Dari hasil table menunjukkan beta 1.494 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0.05 sehingga terdapat pengaruh.
- Dari hasil table 4.11 menunjukkan beta 1.893 dan nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0.05 sehingga

terdapat pengaruh.

5. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

Uji koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

TABEL 5. HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.894 ^a	.800	.793	12.83535	1.422

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Nilai dari koefisien determinasi (r^2) adalah sebesar 0.800. Hal ini berarti variabel X1 (BPHTB) dan X2 (PBB-P2) secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y (PAD) sebesar 80%. Sedangkan sisanya yakni sebesar 100% - 80% = 20% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti.

6. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat besar pengaruh dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikat, dilakukan perhitungan dengan menggunakan formula *Beta x Zero Order*.

TABEL 6. HASIL UJI DETERMINASI PARSIAL

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
				Zero order	Partia l	Part
1 (Constant)		2.252	.028			
BPHTB	.448	6.111	.000	-.188	.629	.362
PBB	1.081	14.759	.000	.818	.890	.874

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 22

Berdasarkan hasil tabel 5 diatas, dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen, yaitu sebagai berikut:

- BPHTB = Beta x Zero Order x 100%
= 0,448 x (-0,188) x 100%
= -8,366 %
- PBB-P2 = Zero Order x 100%
= 1.081 x (0,818) x 100%
= 88,425%

B. Pembahasan

1. Pengaruh Kontribusi BPHTB terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan uji regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 24.0 terhadap 60 sampel didapatkan hasil Kontribusi BPHTB berpengaruh terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan arah pengaruhnya positif. Ini berarti bahwa semakin tinggi Kontribusi BPHTB akan meningkatkan Efektivitas Asli Daerah (PAD). Dari hasil uji dapat disimpulkan setiap kenaikan 1% dari kontribusi BPHTB, maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,117 dari efektivitas pendapatan asli daerah. Pengaruh positif yang ditunjukkan dari nilai Beta tersebut searah dengan arah yang diajukan pada hipotesis bahwa kontribusi BPHTB berpengaruh positif terhadap efektivitas PAD.

2. Pengaruh Kontribusi PBB-P2 terhadap Pendaptan Asi Daerah

Berdasarkan uji regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 24.0 terhadap 60 sampel didapatkan hasil Kontribusi PBB-P2 berpengaruh terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan arah pengaruhnya positif. Ini berarti bahwa semakin tinggi Kontribusi PBB-P2 akan meningkatkan Efektivitas Asli Daerah (PAD). Dari hasil uji dapat disimpulkan setiap kenaikan 1% dari kontribusi PBB-P2, maka akan mengakibatkan kenaikan sebesar 0,144 dari efektivitas pendapatan asli daerah. Pengaruh positif yang ditunjukkan dari nilai Beta tersebut searah dengan arah yang diajukan pada hipotesis bahwa kontribusi PBB-P2 berpengaruh positif terhadap efektivitas PAD.

IV. KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pembahasan Pengaruh Kontribusi BPHTB dan PBB-P2 terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah Kota Bandung Tahun 2015-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa Kontribusi BPHTB tahun 2015-2019 berpengaruh positif terhadap Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung. Sehingga hipotesis bisa diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Kontribusi PBB-P2 tahun 2015-2019 berpengaruh positif terhadap

Efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung. Sehingga hipotesis bisa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Damapolii, Erwin & Kalangi, Lintje. 2017. *Analisis Potensi Pendapatan Asli (PAD) dari Sektor Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB-P2) pada Pemerintah Kota Kotamobagu*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Goodwill. Vol 8, No. 2.
- [2] Firdausy, Carunia Mulya. 2018. *Jurnal Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional*
- [3] Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- [4] Gujarati, Damodar, & Elmasari. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- [5] Halim, Abdul & Damayani, Theresia, 2007. *Pengelolaan keuangan daerah, Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [6] Kunarto, Vinna (0951129) (2013) *Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan BEA Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bandung*. Undergraduate thesis, Universitas Kristen Maranatha.
- [7] Putri, Intan Cynara Valentina. 2018. *Pengaruh Pengalihan BPHTP & PBB-P2 Sebagai Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan*. MANNERS, Vol. I, No. 1
- [8] Warsito. 2001. *Pendapatan Asli Daerah*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada
- [9] Febryanti Syelpia, Fadilah Sri, Nurcholisah Kania. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan dan Biaya Operasional pada Perusahaan Financial Technology*. Prosiding Jurnal Riset Akuntansi. 1(1). Hal 15-23.